

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dan proses belajar merupakan bagian penting yang melekat pada kehidupan individu. Pengembangan potensi yang dimiliki dapat lebih dikembangkan pada tahapan proses belajar. Pembelajaran berasal dari kata “Instruction” yaitu mempunyai dua konsep arti, self instruction atau belajar dari dalam diri kita dan eksternal instructions yaitu belajar dari luardiri kita. Salah satu contoh dari pembelajaran eksternal adalah belajar dari seorang pendidik atau guru.¹

Pembelajaran dapat diartikan menjadi proses pengembangan tingkah laku individu dengan tujuan agar menjadi pribadi yang lebih baik dan melatih berpikir kritis dan menerima pengalaman baru. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar atau guru berperan sangat penting, guru harus bisa mengkondisikan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga dapat menunjang perubahan tingkah laku dan kemampuan berpikir kritis serta memberikan analogi konkret tentang bagaimana cara untuk berfikir kritis. Mata Pelajaran Matematika merupakan salah satu bentuk nyata pada siswa yang akan melatih untuk berfikir kritis.

Pembelajaran matematika merupakan komponen Pendidikan, dimana dalam pembelajarannya siswa tidak semata – mata belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilannya tetapi siswa dituntut untuk dapat memecahkan sebuah masalah yang berhubungan dengan matematika. Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 , antara lain:²

1. Siswa faham dengan konsep matematika dan menjelaskan korelasi antara konsep serta mengimplementasikannya ketika memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pola dan sifat matematis, dapat membuat kesimpulan umum dari manipulasi matematis, menyusun fakta, atau mampu mendeskripsikan ide dari suatu pernyataan matematika.
3. Dapat memecahkan masalah, meliputi faham dengan masalah, mendesain atau menyusun model matematika, mampu

¹Ahmad Sugandi, “Teori Pembelajaran,” *Psikologi Pendidikan*,(Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), 9.

² Siti Nur Rohmah, “Strategi Pembelajaran Matematika”, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 3

menyelesaikan model yang telah dibuat serta dapat menjelaskan solusi dari penyelesaian tersebut.

4. Mengkomunikasikan pandangan baru dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menambah informasi tentang masalah yang akan diselesaikan.
5. Bersikap menghargai matematika dalam kehidupan sehari-hari. seperti, memiliki rasa ingin tahu dan minat belajar matematika.

Kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan ketika belajar matematika untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Pemecahan masalah juga memberikan tantangan kepada siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual serta keterampilan. Selain itu kemampuan memecahkan masalah juga dapat meningkatkan pola berpikir siswa menjadi lebih kreatif untuk menciptakan suatu inovasi baru. Menurut NCTM dalam kemampuan pemecahan masalah terdapat beberapa indikator yaitu :³ Siswa dapat mengidentifikasi unsur- unsur permasalahan, seperti diketahui, ditanyakan, dan juga pokok – pokok yang dibutuhkan, siswa mampu merumuskan permasalahan dan mengembangkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan matematis, mengimplementasikan strategi yang telah dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan matematika, mendeskripsikan dan membuat kesimpulan mengenai penyelesaian masalah yang telah diperoleh, menggunakan matematika secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Miftahul Huda Sarang, didapatkan bahwa mayoritas kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan di mata pelajaran Matematika masih tergolong relatif rendah, hal ini dapat diketahui dari cara siswa ketika menyelesaikan permasalahan, mayoritas siswa masih belum bisa mengidentifikasi permasalahan, mereka masih kesulitan dalam mencerna maksud dari permasalahan yang diberikan. Selain itu siswa juga masih kesulitan dalam menentukan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Mereka masih menganggap jika soal matematika merupakan suatu masalah. Sehingga siswa kesulitan dalam mengkorelasikan antara apa yang telah dipelajari dengan bagaimana menerapkannya dalam permasalahan tersebut. Pada umumnya siswa dapat memahami ketika guru menjelaskan tetapi

³Yulina Giawa, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik ,” *Farabi Jurnal Matematik dan Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2021): 81. diakses pada 6 November 2021, <https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/JMPM/article/view/95>

siswa sangat kesulitan jika diberikan suatu permasalahan serupa untuk diselesaikan. Salah satu penyebab siswa masih kesulitan dalam menghadapi permasalahan matematika yaitu cara ajar guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah.⁴

Salah satu upaya dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan dirubahnya metode menyampaikan materi dengan benar dan juga menggunakan pendekatan serta strategi yang dapat melibatkan siswa aktif dan juga menyenangkan. Guru juga sebaiknya menggunakan strategi yang efektif sesuai dengan bentuk pelajaran yang akan disampaikan. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dengan strategi ICM agar siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar sehingga dalam pembelajaran muncul interaksi dua arah.

Pemecahan masalah merupakan upaya merespon dan mencari sebuah solusi sehingga dibutuhkan suatu kebiasaan berpikir kritis. Kebiasaan berpikir siswa dalam merespon masalah dibagi menjadi enam belas jenis yaitu berpikir luwes, pantang menyerah, mendengarkan pendapat, mengatur katahati, berpikir caranya berpikir, bekerja dengan teliti, berkomunikasi dengan jelas, bertanya dan problem posing, membentuk pengalaman baru, menggunakan indra untuk mengumpulkan data, berinovasi, berimajinasi dan mencipta, bertanggung jawab, merespon, humoris, berpikir ketergantungan, terbuka dalam pembelajaran selanjutnya.⁵ Diantara kebiasaan berpikir tersebut siswa menggunakan seluruh inderanya dalam merespon permasalahan sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan cara mengolahnya dengan inovasi baru. Pembelajaran yang memiliki karakteristik yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya artinya pembelajaran yang dikembangkan oleh Meier yaitu pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, serta Intelektual). Pembelajaran dapat berjalan baik jika keempat unsur SAVI dapat terpenuhi berpikir (Intelektual) dengan cara menggerakkan badan (Somatis) melihat (Visual) namun juga sembari dibicarakan apa yang dikerjakan (Auditori).⁶

⁴Syeilva Amelia, „ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual, Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Atas Adhyaksa 1 Kota Jambi (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019),3

⁵F Jani, F Alghadari, dan Chairunnisa, “Hubungan Antara Kebiasaan Berpikir Dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTS,” Pendidikan Matematika *Kusuma Negara II*, 2020, 364, diakses pada 9 Desember 2021, <http://jurnal.tkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/780>.

Pendekatan Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual atau biasadisebut dengan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa bias belajar melalui gerakan tubuh, belajar dengan mendengarkan, melihat, dan berfikir. Dalam belajar dengan pendekatan SAVI diharapkansiswa menggunakan semua panca indera yang dimiliki. Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan sains. Pendekatan SAVI juga mencakup gaya belajar anak yang berbeda-beda. Menurut Siberman bahwa pengajaran menggunakan audio dan visual lebih mudah sehingga guru dapat mengetahui tipe belajar dari siswanya. Namun hanya dengan melihat dan mendengarkan tidak cukup untuk mengetahui apa yang diajarkan.⁶

Upaya yg dilakukan untuk menaikkan kemampuan pemecahan masalah dengan menyediakan permasalahan yang harus diselesaikan menggunakan cara yang tidak selaras di setiap permasalahannya. Menurut Siswono pemecahan suatu masalah merupakan proses individu dalam merespon dan mengatasi suatu masalah ketika jawaban masih belum jelas sehingga, kemampuan dalam pemecahan masalah termasuk kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran terlebih dalam pembelajaran matematika. Untuk menciptakan siswa yang aktif maka diperlukan pembelajaran yang aktif pula. Zaini menuturkan tentang pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang mengajak siswanya untuk aktif sehingga siswa merasa senang ketika pembelajaran dan hasil belajarnya dapat meningkat. Cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan *active learning* yaitu dengan strategi pembelajaran Mencari Pasangan Kartu. Suprijono menuturkan bahwa *Index Card Match* adalah pembelajaran yang membuat siswa senang dalam upaya memantapkan kemampuan siswa memahami materi dengan tujuan agar siswa lebih cepat untuk memahami materi dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah pada materi tersebut.⁷

⁶ Tutik Fitri Wijayanti, Baskoro Adi Prayitno dan Marjono, "Pengaruh Pendekatan SAVI Melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII MTS Negeri 14 Surakarta," *Jurnal pendidikan Biologi*, 5, no. 1 (2013): 4, diakses pada 4 november 2021, <https://jurnal.uns.ac.id/bio/article/view/5612>.

⁷ Ana Anita Nuryadi, "Pengaruh Metode Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu) Terhadap Keaktifan Siswa Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII MTSN 1 Seyegan," *EDUSCOPE* 5, no. 1 (2019): 3, diakses pada 27 November 2021, <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/343>.

Strategi Strategi dalam pembelajaran (ICM) terbilang strategi yang unik dan menyenangkan. Menurut Sumatri strategi pembelajaran ICM sangat efektif digunakan pada cara ajar sedangkan menurut Khasanah dan Netriwati pembelajaran ICM merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan dan aktifitas belajar. Strategi pembelajaran ICM dinilai lebih unik dan lebih menyenangkan karena siswa dapat menemukan pertanyaan terkait dengan materi sambil belajars uatu konsep dengan suasana yang menyenangkan. Namun, dalam strategi pembelajaran ini siswa hanya diminta menyelesaikan sesuai dengan kartu yang diberikan oleh guru serta mencari pasangan.

Kartu yang diberikan dalam strategi ICM dapat dilengkapi dengan gambar-gambar atau simbol matematika, sehingga sangat membantu bagi anak yang mempunyai gayabelajar visual. Ketika mencari pasangan kartu soal dan jawaban dapat membantu siswa yang mempunyai gaya belajar somatis atau dengan gerak tubuh karena ketika mencari pasangan kartu siswa dituntut untuk bergerak menghampiri psangannya, lalu duduk berdampingan dengan pasangannya. Selanjutnya siswa yang menemukan pasangannya diminta ke depan untuk membaca permasalahan yang ada di kartu. Hal ituseuai dengan gaya belajar anak auditori, dimana anak auditori belajar dengan cara membaca atau mendengarkan. Setelah membacakan pertanyaan siswa diminta untuk menjelaskan penyelesaiannya, ketika menjelaskan penyelesaian masalah siswa dituntut untuk berpikir, hal ini sesuai dengan siswa yang mempunyai gayabelajar intelektual. Tetapi strategi ini memiliki kelemahan yaitu membuat suasana kelas menjadi rebut atau tidak kondusif.⁸

Penerapan pendekatan SAVI dengan strategi ICM diharapkan dapat memahami siswa sesuai dengan gaya belajarnya dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis. Dikarenakan alat indra dapat digunakan secara maksimal yang membantu siswa berproses dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses tersebut akan menjadikan siswa aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan SAVI dengan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs”

⁸Giawa, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik*, 81

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pelaksanaan pendekatan SAVI dengan strategi ICM mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs ?
2. Apakah siswa yang diajar menggunakan pendekatan SAVI dengan strategi ICM memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah

1. Mengetahui penerapan pendekatan SAVI dengan strategi ICM dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs
2. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dngan pendekatan SAVI dengan strategi ICM lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memecahkan permasalahan matematis dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui pendekatan SAVI dengan strategi ICM.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 1. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
 2. Membantu dalam memahami masalah, merancang penyelesaian, menyelesaikan masalah dan juga menyimpulkannya.
 - b. Bagi Guru Matematika
 1. Memberikan pengalaman baru dalam mengajar, yaitu menggunakan pendekatan SAVI dengan strategi ICM
 2. Menambah wawasan tentang pendekatan SAVI dengan strategi ICM

- c. Bagi Sekolah
 - 1. Memberikan inovasi pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan prestasi siswa.
 - 2. Memotivasi para guru untuk menggunakan pendekatan dan strategi belajar yang kreatif
- d. Bagi Peneliti
 - 1. Memberikan pengalaman tentang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dengan strategi ICM
 - 2. Memotivasi diri untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan lebih inovatif.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi yang penulis susun terdiri dari tiga bab, dimana pada masing – masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab.

- 1. Pada bagian awal terdiri dari Cover Luar, Cover Dalam, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, Daftar Gambar, serta Daftar Tabel.
- 2. Bab I : Pendahuluan
 Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 Bab II : Landasan Teori
 Dalam bab ini berisi landasan teori yang mendasari penerapan pendekatan SAVI dengan strategi ICM terhadap kemampuan pemecahan masalah, kajian penelitian – penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan hipotesis.
 Bab III : Metode Penelitian
 Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, Identifikasi variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 pada bab ini terdiri atas Hasil Penelitian, yakni berupa Gambaran Obyek Penelitian dan Juga Analisis Data. Kemudian pada bagian Pembahasan, yakni terdiri dari Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kelas eksperimen dan juga komparasi kemampuan pemecahan masalah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 BAB V : Penutup yakni terdiri atas Simpulan dan Juga Saran-saran.
- 3. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran. Pada bagian lampiran terdiri atas Olahan Data Analisis Statistik, Perangkat Pembelajaran, dan Foto Dokumentasi.
- 4. Curriculum vitae.